

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan modal jangka panjang negara yang harus serta-merta ditingkatkan kualitas setiap saat. Amanat yang diberikan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini berarti bahwa negara memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada seluruh rakyat Indonesia. Sehingga dunia pendidikan atau lembaga pendidikan harus dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan secara kompetitif dan inovatif.

Upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tentunya tidak dapat dijamin semudah yang diperkirakan. Hal ini terbukti oleh kondisi pendidikan yang masih jauh dari harapan. Peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh dunia pendidikan atau lembaga pendidikan melalui perbaikan kurikulum nasional, lokal, kinerja guru melalui pelatihan dan sertifikasi, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, namun kesenjangan antara harapan dan kondisi kenyataannya.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi saat ini yang menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan seperti pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, pengadaan dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan, yang dipandang belum maksimal.

Lembaga survei internasional UNDP tentang *Human Development Report* atau *Human Development Indeks* menunjukkan diantara negara ASEAN, IPM Indonesia masih dibawah Malaysia yang menempati peringkat 64 dengan skor 0,769, Singapura 18 (0,895), Thailand 103 (0,690), atau Brunei Darussalam

di posisi 30 (0,855). Begitu halnya dibandingkan IPM negara berkembang lainnya, seperti China menduduki peringkat 101 dengan skor 0,699, Meksiko di 61 (0,755), Korea di 12 (0,909) dan Turki di 90 (0,7222), Kolumbia di 91 (0,719), Mesir di 112 (0,662). IPM Indonesia hanya lebih baik dibanding IPM Myanmar yang menduduki posisi 149 (0,498) dan Filipina 127 (0,617), Kamboja 138 (0,543), Timor Leste 134 (0,576). UNDP juga menyatakan, dalam jangka panjang (1980-2012), tingkat kemajuan Indonesia dibanding dengan negara lain seperti China dan Thailand berbeda. IPM Indonesia tahun 2012 hanya 0,629, masih di bawah rata-rata skor negara-negara berkembang 0,64. Pencapaian Indonesia juga masih jauh di bawah negara-negara di Asia Timur dan Pasifik sebesar 0,683.

Permasalahan tersebut menjelaskan bahwasannya dunia pendidikan nasional sedang menghadapi cobaan dan tantangan yang cukup berat, dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menjalankan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih serta mampu bersaing di zaman globalisasi pada saat ini.

Salah satu masalah besar dalam terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas adalah rendahnya kualitas pendidikan yang terbukti dari rerata prestasi belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Upaya pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan menerbitkan Permen No. 19 tahun 2005 yang berisikan Delapan Standar Nasional Pendidikan yang dapat dijadikan standar minimal ketercapaian sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Standar nasional pendidikan ini terdiri dari Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan secara umum masih belum dapat dikatakan berhasil, salah satu indikator keberhasilannya ditunjukkan dengan tingginya nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik nilai evaluasi di tiap semester maupun nilai Ujian Nasional.

Fazar Nuriansyah, 2014

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan standar nasional pendidikan Kabupaten Bandung masih belum mencapai standar tersebut. Berikut ini adalah nilai rata-rata hasil Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Bandung.

Tabel 1.1
NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN EKONOMI
SMA NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

| No | Nama Sekolah | Nilai Ujian | Klasifikasi | Peringkat Sekolah | | | |
|----|---------------------|-------------|-------------|-------------------|----------------|----------|----------------|
| | | | | Kota/Kab. | | Propinsi | |
| | | | | Negeri | Negeri + Swata | Negeri | Negeri + Swata |
| 1 | SMA N 1 Ciwidey | 6,77 | B | 14 | 81 | 322 | 862 |
| 2 | SMA N 1 Soreang | 6,69 | B | 18 | 92 | 377 | 986 |
| 3 | SMA N 1 Katapang | 6,78 | B | 12 | 79 | 311 | 844 |
| 4 | SMA N 1 Margahayu | 6,82 | B | 7 | 65 | 264 | 737 |
| 5 | SMA N 1 Banjaran | 6,77 | B | 15 | 81 | 322 | 862 |
| 6 | SMA N 2 Majalaya | 6,79 | B | 11 | 72 | 304 | 822 |
| 7 | SMA N 1 Pangalengan | 6,92 | B | 5 | 43 | 148 | 487 |
| 8 | SMA N 1 Margaasih | 6,93 | B | 4 | 40 | 135 | 459 |
| 9 | SMA N 1 Bojongsoang | 7,03 | B | 3 | 15 | 68 | 262 |
| 10 | SMA N 1 Dayehkolot | 6,76 | B | 16 | 84 | 330 | 879 |
| 11 | SMA N 1 Baleendah | 6,67 | B | 19 | 94 | 384 | 1007 |
| 12 | SMA N 1 Ciparay | 6,80 | B | 9 | 69 | 290 | 795 |
| 13 | SMA N 1 Majalaya | 6,81 | B | 8 | 68 | 281 | 769 |
| 14 | SMA N 1 Kartasari | 6,90 | B | 6 | 49 | 175 | 543 |
| 15 | SMA N 1 Cicalengka | 6,78 | B | 12 | 79 | 311 | 844 |
| 16 | SMA N 1 Rancaekek | 6,80 | B | 9 | 69 | 290 | 795 |
| 17 | SMA N 1 Cikancung | 7,08 | B | 2 | 9 | 51 | 199 |
| 18 | SMA N 1 Cileunca | 6,75 | B | 17 | 86 | 340 | 897 |
| 19 | SMA N 1 Nagreg | 7,11 | B | 1 | 8 | 41 | 158 |

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, tahun 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwasannya siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada tahun pelajaran 2012/2013 Ujian Nasional lulus 100%. Namun hasil 100% tidak diikuti oleh kualitas hasil UN tersebut. Dalam klasifikasi nilai ujian nasionalnya belum terlalu memuaskan. Nilai ujian nasional semua SMA Negeri di Kabupaten Bandung terklasifikasikan ada apa klasifikasi B. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Bandung belum berkualitas secara maksimal dan tidak dapat bersaing di level propinsi ataupun level nasional.

Selain berdasarkan klasifikasi, nilai ujian nasional SMA Negeri di Kabupaten Bandung, kualitas pendidikannya masih tertinggal oleh sekolah swasta yang ada di Kabupaten Bandung. Hal itu terlihat dari nilai UN SMA Negeri dibandingkan dengan Nilai UN SMA Swasta, hanya terdapat dua sekolah yang peringkatnya masuk 10 besar yaitu SMA N Cikancung dan SMA N Nagreg. Perolehan nilai ujian nasional tertinggal jauh pada peringkat nilai ujian nasional di Propinsi Jawa Barat, baik itu antar sekolah negeri ataupun dengan swasta. Peringkat nilai ujian nasional SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada tingkatan propinsi di sekolah negeri hanya terdapat tiga sekolah yang mampu menembus peringkat 100 besar, yaitu SMA N 1 Bojongsoang dengan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 7,03 ada pada peringkat 68, SMA N 1 Cikancung dengan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 7,08 ada pada peringkat 51, dan SMA N 1 Nagreg dengan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 7,11 ada pada peringkat 41. Sedangkan peringkat nilai ujian nasional SMA Negeri di Kabupaten Bandung pada tingkatan propinsi di sekolah negeri dan swasta tidak ada sekolah yang dapat menembus 100 besar. Hal itu menandakan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Bandung belum bisa bersaing dalam kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan output yang baik masih tertinggal oleh SMA Negeri atau Swasta di Propinsi Jawa Barat.

Permasalahan di atas sangat memperhatikan bagi pendidikan di Kabupaten Bandung, karena apabila hal ini di biarkan begitu saja maka semakin

Fazar Nuriansyah, 2014

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | www.upi.edu perpustakaan.upi.edu

lama SMA Negeri di Kabupaten Bandung akan terus tertinggal oleh sekolah-sekolah di luar Kabupaten Bandung. Tidak dapat bersainya SMA Negeri di Kabupaten Bandung dengan SMA di luar Kabupaten Bandung diduga disebabkan berbagai faktor. Secara teoritis menurut Slameto (2003:54), faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang tersebut adalah faktor internal (faktor fisiologi, faktor psikologi) dan faktor eksternal (faktor lingkungan, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual, dan lingkungan agama).

Selain itu Abin Syamsudin (2004:165), mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu (1) *raw input* ialah siswa dengan segala karakteristiknya seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, fisik, dan lain-lain; (2) *instrumental input* ialah masukan instrumental seperti guru, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber, dan lain-lain; (3) *environmental input* ialah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan lain-lain.

Selanjutnya Noehi Nasution (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 142) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yaitu:

1. Komponen input yaitu pribadi siswa yang memiliki raw input yaitu diantaranya IQ, bakat, minat, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain.
2. Komponen instrumental input yang berupa masukan atau fasilitas yang menunjang diantaranya berupa alat, sarana, media, metode, guru dan lain-lain.
3. Komponen environmental input yang berupa unsur lingkungan.

Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi (Uno dan Mohamad, 2011: 162-163) mengatakan mengutarakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. “Jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, melainkan kekreativitasan.

Fazar Nuriansyah, 2014

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Baedhowi berpendapat bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitasnya, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan.

Berdasarkan data empiris dan pendapat atau teori para ahli mengenai prestasi belajar, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, untuk selanjutnya disebut faktor-faktor penyebab prestasi belajar. Di antara faktor-faktor penyebab prestasi belajar yang dominan tersebut adalah kreativitas guru dan motivasi belajar. Menemukan penyebab prestasi belajar ini sangat penting, karena setelah ditemukan organisasi dapat memulai proses evaluasi perbaikan berkelanjutan.

Kondisi di atas melatar belakangi penulis untuk menganalisis permasalahan dengan lebih mendalam apakah faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa yang terdiri dari, kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penulis berupaya memperjelas arah penelitian ini dengan mengambil judul tesis: **“PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI”** (Survei pada Siswa IPS Kelas XI SMA NEGERI di Kabupaten Bandung”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana gambaran tingkat kreativitas guru, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kreativitas guru kognitif terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?

Fazar Nuriansyah, 2014

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI
Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh tingkat kreativitas guru non kognitif terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kreativitas guru kognitif terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kreativitas guru non kognitif terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas kognitif guru, tingkat kreativitas non kognitif guru, tingkat motivasi belajar siswa dan tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kreativitas guru kognitif terhadap motivasi belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kreativitas guru non kognitif terhadap motivasi belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kreativitas guru kognitif terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.

Fazar Nuriansyah, 2014

PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kreativitas guru non kognitif terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap tingkat hasil belajar siswa dalam matapelajaran ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan fikiran mengenai pengaruh kreativitas kognitif guru dan kreativitas non kognitif guru (variabel independen), terhadap motivasi belajar (variabel antara) serta hasil belajar (variabel dependen) pada mata pelajaran ekonomi

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh kreativitas kognitif guru dan kreativitas non kognitif guru (variabel independen), terhadap motivasi belajar (variabel antara) serta hasil belajar (variabel dependen) pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan informasi kepada siswa agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
- c. Untuk memberikan informasi kepada guru dan sekolah dalam meningkatkan dan pengembangan kreativitas guru dan hasil belajar siswa

- d. Untuk dijadikan pertimbangan kebijakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Fazar Nuriansyah, 2014

*PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATAPELAJARAN EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | \ .upi.edu perpustakaan.upi.edu